

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

#### **A. Simpulan**

Dari uraian yang penulis paparkan berdasarkan kajian teoritis dan hasil penelusuran lapangan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pendidikan Islam yang dikembangkan di desa Karangsemanding mencakup pelaksanaan dan model-model pendidikan Islam yang dipengaruhi unsur Nadhiyin dan Muhammadiyah. Model-model tersebut adalah:
  - a. Nadhatul Ulama (NU)
    1. Madrasah
    2. Jama'ah Yasin dan Tahlil
    3. Jama'ah Diba'
    4. TPA/Diniyah
  - b. Muhammadiyah
    1. Madrasah
    2. Pengajian Tafsir Al Qur'an dan Al Hadist
    3. Pengajian Aisyiah

#### 4. TPA/Diniyah

2. Dari bermacam-macam model pendidikan tersebut memiliki fungsi masing-masing:
  - a. Madrasah, berfungsi sebagai sarana penanaman nilai-nilai Islam yang diharapkan mampu mencetak kader-kader muslim yang berkualitas.
  - b. Jam'iyah Yasin dan Tahlil, berfungsi sebagai wahana penanaman dan pewarisan budaya yang bersifat Islami untuk mendo'akan ahli kubur dari jam'iyah.
  - c. Jam'iyah Diba', berfungsi menanamkan nilai-nilai seni yang bersifat Islami serta untuk lebih banyak mengingat Rasulullah SAW.
  - d. TPA/Diniyah, berfungsi sebagai media pengajaran dan pendidikan Al Qur'an sekaligus penanaman pengetahuan agama Islam melalui kitab-kitab Islam.
  - e. Pengajian Tafsir Al Qur'an dan Al Hadist, berfungsi sebagai sarana dakwah untuk memerangi dari penyakit TBC (Takhaur, Bi'ah dan Churafat). Dan kembali kepada ajaran yang murni yang di contohkan oleh Rasulullah SAW.
  - f. Pengajian Aisyiah, berfungsi sebagai sebagai sarana dakwah untuk memerangi dari penyakit TBC (Takhaur, Bi'ah dan

Churafat). Dan kembali kepada ajaran yang murni yang di contohkan oleh Rasulullah SAW.

3. Pengembangan model-model pendidikan Islam sangat dipengaruhi oleh penyelenggara pendidikan baik pendidik, peserta didik, pengurus yayasan, ta'mir masjid dan remaja masjid.
4. Dilihat dari banyaknya model-model pendidikan Islam itu menandakan kesadaran umat Islam khususnya desa Karangsemanding untuk menyiarkan Islam dan mampu meningkatkan kualitas umat.

## **B. Rekomendasi**

### **a. Sampel**

1. Kepala desa dan kepala dusun Karangsemanding

Kepala desa dan kepala dusun Karangsemanding agar mempertahankan kegiatan pendidikan Islam sudah ada dengan memberikan motivasi dan materi.

2. Kepala TPA Karangsemanding

Kepala TPA Karangsemanding agar berlaku arif dan bijaksana dalam pengembangan pendidikan Islam.

3. Kepala Sekolah Karangsemandig

Kepala sekolah Karangsemandig diperlukan komunikasi dan kerja sama yang baik antara dewan guru dan karyawan.

**b. Data**

## 1. Pengamatan (observation)

Pengamatan atau pencatatan terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki mengalami hambatan, sebab fenomena yang ada banyak tidak dilestarikan dan banyak perubahan.

## 2. Wawancara (Interview)

pengumpulan data dengan jalan mengadakan komunikasi dengan sumber data, dilakukan dengan Tanya jawab secara lisan baik langsung maupun tidak langsung. Banyak sumber data yang tidak bisa dimiliki semua, sebab pelaku sejarah atau pendiri mengalami kesulitan dalam memberikan data pada penulis.

## 3. Dokumentasi (documentation)

mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, ledger dan sebagainya. Banyak data yang tidak bisa dimiliki sepenuhnya sebab pelaku atau pendiri tidak menyimpan data sebagai mestinya.

**c. Variable dan Metode**

Pendekatan kualitatif menekankan pada makna, penalaran, definisi suatu situasi tertentu (dalam konteks tertentu), lebih banyak meneliti hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Disini peneliti mengalami hambatan dalam penerapan metode guna pengambilan data. Di sebabkan pelaku atau pendiri tidak bisa

memberikan penjelasan yang jelas dan banyak perubahan dalam  
memrberikan penjelasan.